

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan kriteria keterancaman menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) dan Appendix II CITES (*Conservation International on Trade of Species of Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). Populasi Elang Jawa, Elang Brontok, Elang Ular Bido, dan Elang Hitam dimasukkan ke dalam kategori genting (*Endangered*), rentang punah (*Vulnerable*) dan berisiko rendah (*Least Concern*) (Widiana., 2007; DNA dkk., 2019; Laksono., 2019; Misna dkk., 2016; Rohman., 2017; Yuliamalia dkk., 2020).

Elang dapat hidup dan beraktivitas di berbagai tipe habitat. Penelitian mengenai penggunaan habitat terhadap elang pernah dilakukan oleh Widiana (2007) di Kawasan Panaruban Tangkuban Perahu Jawa Barat dengan tiga jenis elang yaitu Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus* Gmelin, 1788), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis* Temminck, 1821) dan Elang Ular Bido (*Spilornis cheela* Latham, 1790). Yang memperlihatkan bahwa elang melakukan aktivitas hariannya di tipe habitat yang berbeda dengan proporsi tertinggi di habitat kebun teh.

Selain itu penelitian mengenai penggunaan habitat terhadap elang pun pernah dilakukan oleh (Rohman., 2017) di Kawasan TWA Danau Buyan dan Danau Tamblingan dengan tiga jenis elang yaitu Elang Laut Perut Putih (*Haliaeetus leucogaster*), Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), dan Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*). Hasil penelitian mengatakan bahwasanya Elang Laut Perut Putih lebih menyukai tipe habitat lahan basah dan hutan primer. Elang Ular Bido lebih menyukai tipe habitat hutan rakyat, pemukiman warga, lahan pertanian, dan hutan primer. Elang Brontok menyukai tipe habitat hutan primer, hutan sekunder, hutan fragmentasi dan hutan tanaman.

Degradasi lahan yang disebabkan oleh meningkatnya populasi manusia menyebabkan hampir semua kekayaan hayati yang tinggal dan hidup menggunakan hutan akan mengalami penurunan populasi dan terancam kepunahan terkhusus di Pulau Jawa yang termasuk ke dalam salah satu tempat terpadat di dunia dengan memiliki ± 160 juta penduduk. Degradasi lahan dapat mempengaruhi perilaku satwa, dalam porsi penggunaan habitat pada saat beraktivitas harian, seperti aktivitas terbang, berburu, dan bertengger. Tingginya aktivitas masyarakat di sekitar kawasan elang dapat menyebabkan perubahan fisik seperti penebangan hutan, pembukaan lahan, serta pengalih fungsian lahan hutan menjadi lahan perkebunan, serta perburuan satwa liar (Kamal dkk., 2018).

Kawasan Gunung Tilu khususnya Blok Gambung Kabupaten Bandung Selatan Jawa Barat merupakan salah satu habitat dari jenis elang seperti Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*), Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), dan Elang Hitam (*Ichnaetus malaiensis*), dan juga tempat yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, karena berbatasan dengan CA Gunung Tilu, hutan lindung, hutan produksi, perkebunan kopi, perkebunan teh milik PPTK (Pusat Penelitian Teh dan Kina), dan lahan masyarakat serta pemukiman warga. Tidak terlepas dari itu masih terdapat berbagai jenis ancaman yang dapat berpotensi mengurangi keanekaragaman flora dan fauna seperti perburuan hewan primata dan burung oleh pemburu liar, penebangan pohon-pohon di hutan oleh perambah liar dan pengalihan fungsi lahan yang dijadikan perkebunan dan jalur *offroad* yang dapat berpotensi menurunkan nilai penting dari keanekaragaman hayati dan mempengaruhi aktivitas harian dari jenis elang.

Hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas elang karena berubahnya habitat. Salah satu upaya konservasi yang perlu dilakukan yaitu menjaga keutuhan suatu wilayah yang dijadikan bagian habitat elang tersebut dengan mendukung kebutuhan terhadap habitat, keberlangsungan hidup serta kelestarian elang.

Aktivitas manusia dapat mempengaruhi aktivitas keseharian dari elang. Perubahan kawasan habitat akan berpengaruh pada penggunaan habitat, penyebaran, distribusi, dinamika populasi, perubahan tingkat reproduksi atau bahkan kelangsungan hidup elang. Dampak gangguan atau ancaman dari manusia bagi satwa liar seperti kegiatan *offroad*, mendaki gunung, bersepeda, dan penggunaan satwa liar secara konsumtif seperti berburu, masih menjadi penyebab ancaman manusia terhadap burung yang terancam punah. Menjadi perhatian penting untuk menjaga kawasan konservasi habitat elang. Kegiatan konsumtif maupun kegiatan non konsumtif memberikan dampak langsung terhadap satwa liar baik terhadap aktivitas harian, perubahan penggunaan habitat, juga akan mengubah pemilihan tempat berkembang biak dan perilaku mencari makan, sehingga dapat menyebabkan penurunan populasi elang (Perona dkk., 2019).

Informasi mengenai aktivitas harian elang di beberapa tipe habitat di kawasan blok Gambung Gunung Tilu merupakan salah satu langkah awal dalam upaya pelestarian kawasan habitat dari elang, yang digunakan sebagai tempat biak dan beraktivitas harian elang, serta sebagai salah satu upaya untuk menentukan kebijakan area habitat elang. Menjaga kawasan habitat elang perlu didukung dengan informasi yang akurat mengenai aspek-aspek penggunaan habitat alami elang untuk beraktivitas harian dan potensi ancaman yang ada di kawasan Gunung Tilu. Maka perlu dilakukan penelitian terkait penggunaan beberapa tipe habitat oleh elang sebagai salah satu burung pemangsa di Kawasan Gunung Tilu Kabupaten Bandung Jawa Barat.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Berapa frekuensi aktivitas elang di beberapa habitat di Kawasan Gunung Tilu Kabupaten Bandung Jawa Barat
- b. Berapa lamanya waktu kehadiran elang di berbagai habitat di Kawasan Gunung Tilu Kabupaten Bandung Jawa Barat

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui frekuensi aktivitas elang di beberapa habitat di Kawasan Gunung Tilu Kabupaten Bandung Jawa Barat
- b. Mengetahui lamanya waktu kehadiran elang di beberapa habitat di Kawasan Gunung Tilu Kabupaten Bandung Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan ekologi dan informasi ilmiah mengenai aktivitas elang di beberapa tipe habitat.

1.4.2. Aplikatif

Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui aktivitas harian elang di beberapa tipe habitat di kawasan blok Gambung Gunung Tilu, dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan ilmiah untuk ilmu pengetahuan Ornitologi. Dapat memberikan informasi lebih untuk mendukung upaya konservasi elang terkhusus Elang Jawa (*Nisaetus cirrhatus*) di kawasan Gunung Tilu, data ini juga dapat digunakan sebagai peninjau kebijakan pengelolaan area habitat elang di kawasan Gunung Tilu oleh lembaga konservasi dan pemerintahan untuk keperluan pelestarian kawasan elang.

